

Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Di Desa Nagori Bosar Kabupaten Simalungun

Anton Luvi Siahaan*¹, Sahat Renol HS*²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen
Pematangsiantar, Indonesia

e-mail: antonluvi644@gmail.com*¹, sahat.renol@uhnp.ac.id*²

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
7 Mei 2024

Tanggal diterima :
15 Juni 2024

Tanggal
dipublikasikan:
28 Agustus 2024

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kelontong di Desa Nagori Bosar Kabupaten Simalungun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kelontong di Desa Nagori Bosar yang berjumlah 45 orang, sehingga menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan angket, dimana angket akan diuji validitas dan reliabilitas sebelum dilakukan penelitian. Adapun Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolienaritas, dan uji heterokedastisitas, serta uji hipotesis seperti regresi linear berganda, uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini adalah modal usaha dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kelontong baik secara parsial maupun secara simultan (uji-t dan uji-F). Selanjutnya modal usaha dan jam kerja berkontribusi sebesar 50,2% terhadap pendapatan pedagang sedangkan 49,8% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Modal Usaha; Jam Kerja; Pendapatan

Abstract

This research was conducted with the aim of finding out the effect of business capital and working hours on the income of grocery traders in Nagori Bosar Village, Simalungun Regency. This research uses descriptive quantitative research. The population in this study was all grocery traders in Nagori Bosar Village, totaling 45 people, so a saturated sample was used. The data collection techniques used are observation, documentation and questionnaires, where the questionnaire will be tested for validity and reliability before conducting research. The data analysis techniques used by researchers are classic assumption tests such as normality tests, multicollinearity tests, and heteroscedasticity tests, as well as hypothesis tests such as multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results of this research are that business capital and working hours have a positive and significant effect on grocery traders' income, both partially and simultaneously (t-test and F-test). Furthermore, business capital and working hours contribute 50.2% to traders' income, while another 49.8% is explained by other variables not examined in this research.

Keywords : Business Capital; Working Hours; Income

Pengutipan:
Siahaan, A.L., &
Renol, S. (2024).
Pengaruh Modal
Usaha dan Jam
Kerja Terhadap
Pendapatan
Pedagang
Kelontong Di
Desa Nagori
Bosar Kabupaten
Simalungun.
*Jurnal Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 16(2),
343-353.
doi:
10.23887/jjpe.v16
i2.78090

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang masih terus melakukan usaha pembangunan. Kegiatan pembangunan dijalankan dalam berbagai sektor baik sektor ekonomi, sosial budaya, politik, dan lain-lain. Upaya tersebut dilakukan guna meningkatkan perekonomian nasional yang tercermin dalam bentuk peningkatan kualitas hidup masyarakat yang sedang memasuki era globalisasi.

Sektor formal dan informal di Indonesia digambarkan sebagai sektor yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum. Kedua sektor ini sering sekali bersaing dalam bidang perekonomian, namun masyarakat umum sebagian besar lebih memilih sektor informal sebagai usaha mereka. Mereka yang terlibat dalam sektor ini sebagian besar merupakan golongan ekonomi menengah ke bawah, tidak berpendidikan tinggi, tidak terampil, dan sebagian besar migran (dalam Effendi, 1988; Partomo, 2004). Namun demikian, kegiatan pada sektor informal ini mampu mengurangi tingkat pengangguran dan menjadi salah satu penyokong perekonomian (dalam Forlin & Maria, 2015; Kamora & Mire, 2023).

Para pelaku usaha sektor informal sering melakukan kegiatannya dalam bentuk berdagang seperti berjualan di toko, pasar, serta berjualan di tempat yang ramai. Di wilayah desa Nagori Bosar kabupaten Simalungun terdapat beberapa usaha sektor informal yang tengah berkembang dan cukup ramai di kalangan masyarakat disana. Masyarakat desa Nagori Bosar menjadikan sektor informal seperti berdagang sebagai salah satu penunjang perekonomian mereka. Letak perumahan penduduk yang cukup ramai menjadi alasan sebagian besar masyarakat untuk berdagang. Mereka yang melakukan kegiatan berdagang sering disebut sebagai Pedagang Kaki Lima atau Pedagang Kelontong.

Para pedagang kaki lima atau kelontong berdagang dalam bentuk usaha kecil dengan tujuan untuk menambah pendapatan mereka (dalam Rafidah,

2019). Dalam kegiatan berdagang terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, salah satunya adalah modal. Modal adalah sejumlah uang atau barang yang digunakan penjual untuk menjalankan usahanya dan menjadi faktor penting dalam suatu produksi. Adanya peningkatan jumlah modal yang digunakan penjual akan dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan diperoleh karena usaha yang dijalankan menjadi lebih luas dengan adanya penambahan modal (dalam Setiaji dan Fatuniah, 2018). Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar modal yang digunakan maka akan menambah tingkat produksi yang akan berpengaruh terhadap penjualan dan berujung kepada peningkatan jumlah pendapatan.

Selain modal, ada juga faktor lain yang mempengaruhi pendapatan. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah jam kerja dalam menjalankan usaha. Jam kerja merupakan jumlah waktu yang digunakan pedagang kelontong dalam berusaha atau berdagang. Adanya peningkatan jam kerja dalam menjalankan usaha dagang akan dapat meningkatkan keuntungan atau laba yang diterima pedagang sehingga dapat mensejahterakan pedagang dalam memenuhi kebutuhan mereka (dalam Husaini, 2017).

Namun kehadiran pedagang kaki lima atau pedagang kelontong masih sering mendapat hambatan seperti lingkungan yang dihadapi masih kurang kondusif, belum adanya kepastian dalam izin usaha resmi, dan hak-hak pekerja yang tidak dilindungi. Pekerjaan mereka juga kadang dianggap tidak menguntungkan dikarenakan tidak adanya gaji pokok ataupun tunjangan lain yang diperoleh. Sementara di sisi lain, kehadiran PKL atau Pedagang Kelontong mampu mengatasi masalah pengangguran dan mampu melayani kebutuhan masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

Berikut adalah jumlah pedagang kelontong berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Desa Nagori Bosar kabupaten Simalungun.

No	Nama Jalan	Jumlah
1	Jalan A	16
2	Jalan B	14
3	Jalan C	15

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa banyak sekali pedagang kelontong yang menjual berbagai barang seperti makanan, minuman, aneka sembako termasuk perlengkapan pertukangan dan lain-lain. Walaupun jenis barang yang mereka jual berbeda-beda, namun tujuan mereka tetap sama yaitu mencapai pendapatan yang maksimal. Kebanyakan dari pedagang kelontong masih menggunakan pencatatan keuangan dengan cara tradisional (buatan tangan). Terkait strategi produksi, para pedagang tidak banyak melakukan inovasi terhadap menu-menu yang mereka dagangkan.

Dalam hal pemasaran juga, para pedagang kelontong lebih pasif dalam memasarkan produk jualannya karena mereka hanya menunggu para konsumen untuk datang ke toko mereka. Sementara itu, pada sumber daya manusia merekrut tenaga kerja, mereka mengambil tenaga kerja dari anggota keluarga atau sanak saudara. Jika dilihat dari pendapatan yang pedagang kelontong peroleh dari berjualan belum begitu besar sehingga usaha berdagang belum mampu untuk menjadi usaha primer atau usaha utama yang dikerjakan oleh pedagang kelontong.

Berdasarkan uraian dan problematika di atas, maka peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian terkait Pengaruh Modal Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Di Desa Nagori Bosar Kabupaten Simalungun.

a. Modal Usaha

Setiap usaha dagang pasti membutuhkan modal usaha karena berkaitan dengan operasional usaha dagang tersebut. Modal usaha merupakan modal yang digunakan dalam mendanai operasional untuk jangka waktu yang pendek atau dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan pedagang untuk digunakan selama kegiatan usaha dalam

Sumber: Data diolah peneliti

satu periode (Kasmir, 2010). Modal yang kurang memadai akan membuat operasional terhambat sehingga berdampak pada penurunan laba (Dewi & Suci, 2023). Sebaliknya, modal usaha yang cukup besar akan membuat kemungkinan pedagang menjual lebih banyak jenis produk (Swasta dalam Utami, 2022).

Modal adalah suatu alat atau instrumen yang digunakan pedagang baik berupa barang atau uang dalam menjalankan usaha (Arniyasa & Karmini, 2023). Modal usaha dapat menjadi urat nadi karena tanpa modal yang cukup, usaha dagang tidak akan berjalan dengan lancar sehingga berdampak kepada keuntungan yang diterima (Latif, dkk, 2018; Kurniawan & Utama, 2018). Menurut Herman (2020) menjelaskan bahwa modal dibagi menjadi 2 jenis yaitu modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa bagi proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama, berapa pun besarnya produksinya. Sementara modal lancar adalah modal yang memberikan jasa hanya sekali selama proses produksi yang dapat berupa bahan baku atau kebutuhan lain untuk menunjang usaha.

Ada beberapa indikator dari modal usaha, namun indikator dari modal usaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Modal awal
- Modal sendiri
- Modal pinjaman

b. Jam Kerja

Jam kerja merupakan waktu yang dihabiskan untuk menjalankan bisnis mulai dari persiapan hingga penutupan. Jam kerja inilah yang menentukan lamanya waktu yang dibutuhkan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dalam jangka waktu tertentu (Komaruddin, 2006). Sejalan dengan itu, Nurhayati (2017) menyatakan jam kerja adalah total waktu

yang ditetapkan oleh pedagang untuk melakukan kegiatan jual beli di pasar. Oleh karena itu, jam kerja dan waktu mulai berdagang juga menentukan banyaknya konsumen yang mengunjungi suatu toko, karena tidak ada yang mengetahui kapan konsumen akan datang untuk membeli produk (Artawa, 2012).

Semakin tinggi jam kerja atau waktu yang digunakan pedagang dalam menjalankan usaha maka semakin besar pula kemungkinan pedagang meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarganya (Nurlaila, 2017; Herlambang, 2002). Seseorang pada umumnya dapat bekerja 6 hingga 8 jam sehari, dengan 16 hingga 18 jam sisanya dikhususkan untuk keluarga, masyarakat, dan istirahat. Hal ini berarti seseorang bekerja 40 hingga 50 jam seminggu. Lebih dari itu biasanya akan menjadi tidak produktif jika dipaksa untuk bekerja. Ada beberapa indikator dari jam kerja adalah sebagai berikut:

- Jumlah jam kerja per hari (jam).
- Meningkatnya pendapatan cenderung mengurangi jam kerja.
- Ekonomi keluarga menjadi penyebab bertambahnya waktu kerja.

c. Pendapatan

Tujuan utama dalam menjalankan usaha adalah untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan. Bagi banyak pelaku ekonomi, pendapatan adalah uang yang diterima pembeli dari penjualan barang dan jasa. Pendapatan atau biasa disebut keuntungan ekonomi merupakan total pendapatan yang diterima seorang pengusaha setelah dikurangi biaya produksi (Sukirno, 2006). Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah pendapatan yang diterima anggota masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai imbalan atas jasa atau faktor produksi yang diberikan (Bari, 2017; Rani 2019).

Suyanto (2000) menyatakan ada beberapa sumber-sumber pendapatan antara lain meliputi: 1) sewa kekayaann yang digunakan oleh orang lain; 2) upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri; 3) bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan; dan 4) hasil dari

usaha wiraswasta seperti berdagang, dll. Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan lokasi (Arianto dalam Alkumairoh & Warsitasari, 2022).

Menurut Bramastuti (2009) terdapat beberapa indikator dari pendapatan antara lain: a) penghasilan yang diterima per bulan, b) pekerjaan, dan c) beban keluarga yang ditanggung. Sementara indikator yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Rata-rata pendapatan harian
- Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat
- Pendapatan akan memenuhi kebutuhan keluarga

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (dalam Sujarweni, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bertujuan mendeskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti. Penelitian dilaksanakan di Desa Nagori Bosar Kabupaten Simalungun.

Populasi adalah sekelompok elemen lengkap seperti orang, objek, transaksi, atau peristiwa yang tertarik untuk dipelajari dan merupakan objek penelitian (dalam Kuncoro, 2014). Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh pedagang Kelontong yang ada di Desa Nagori Bosar Kabupaten Simalungun, yang diambil berdasarkan data pada bulan November 2023 yang berjumlah 45 orang. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini tidak lebih besar dari 100, maka semua anggota populasi dijadikan sampel atau disebut sampel jenuh (dalam Arikunto, 2016; Sugiyono, 2016).

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden

baik dalam bentuk angket atau wawancara, sedangkan data sekunder merupakan data yang berupa informasi atau teori yang digunakan untuk menunjang penelitian. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain: 1. Observasi, 2. Dokumentasi, 3. Kuesioner (Angket).

Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa modal usaha dan jam kerja. Modal usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah dana yang diperoleh pedagang kelontong baik dari diri sendiri maupun orang lain yang digunakan untuk membeli bahan baku dan biaya lainnya yang bersifat rutin lalu kemudia dijual sehingga menghasilkan pendapatan. Adapun indikator dari modal usaha yaitu: 1.modal awal, 2.modal sendiri, dan 3.modal pinjaman. Jam kerja yang dimaksud adalah jumlah waktu yang digunakan pedagang kelontong dalam berdagang. Indikator dari jam kerja yaitu: 1.jumlah jam kerja per hari, 2.pertambahan pendapatan cenderung mengurangi jam kerja, dan 3.ekonomi keluarga menjadi alasan penambahan jam kerja. Untuk variabel terikat dalam penelitian adalah

pendapatan. Pendapatan yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh pedagang berdasarkan jumlah penjualan dikurangi dengan pengeluaran yang digunakan. Indikator dari pendapatan antara lain: 1.pendapatan dari penerimaan per hari, 2.keuntungan maksimal akan meningkatkan kesejahteraan, dan 3.pendapatan dalam emmenuhi kebutuhan keluarga.

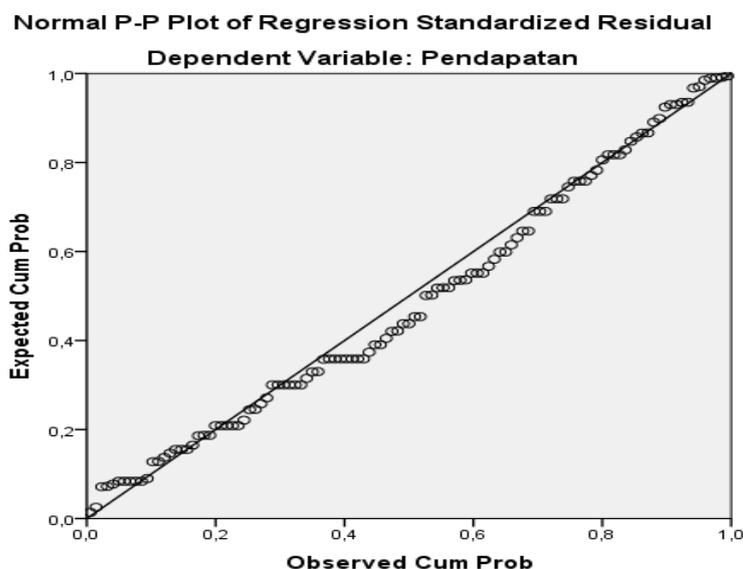
Pada penelitian ini asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis berupa analisis regresi berganda, uji-t, uji-F, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan uji *normalitas p-plots* dan *kolmogorov-smirnov* dengan tujuan untuk melihat apakah data yang digunakan sudah berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar dan tabel di bawah ini:



Sumber: Hasil penelitian, 2023 (Data Diolah)

Gambar 1.1 Kurva Normal Probability P-Plot

Berdasarkan hasil pengujian terlihat pada gambar 1.1 grafik p-plot menunjukkan kesimpulan bahwa data-data menyebar

disekitar garis diagonal, sehingga data dinyatakan normal.

Tabel 1.2. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1,61764760
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.052
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116

Sumber: Hasil penelitian,2023 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel sebelumnya bahwa *Asyotic Signifikance* adalah 0,116. Nilai $0,116 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Penelitian ini juga menggunakan uji multikolinearitas dengan tujuan untuk melihat hubungan atau korelasi diantara masing-masing variabel. Penelitian ini

menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan bahwa:

- Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas. dan
- Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 1.3. Hasil Uji Multikolinearitas

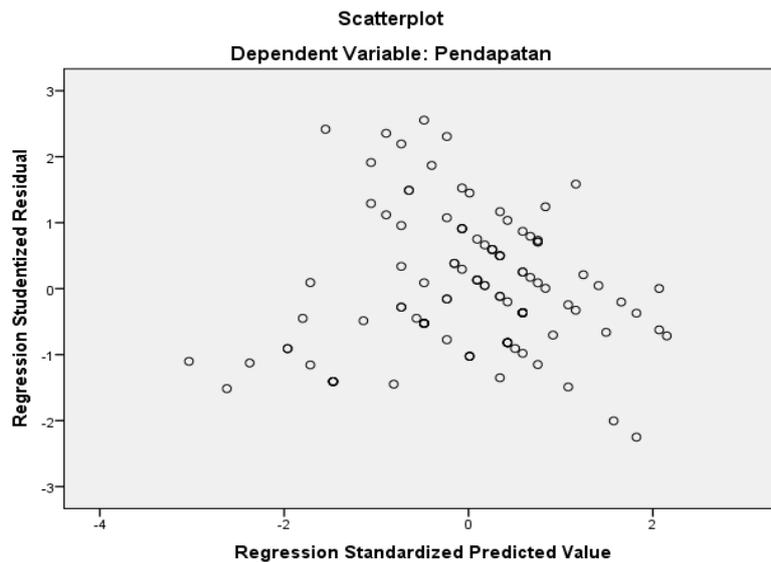
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ModalUsaha	.983	1.018
	JamKerja	.983	1.018
a. Dependent Variable: Pendapatan			

Sumber: Hasil penelitian,2023 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas didapati bahwa *Tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui

apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini menggunakan Kurva *Scatterplot*. Berdasarkan lampiran yang dihasilkan output sebagai berikut:



Gambar 1.2 Kurva *Scatterplot*

Berdasarkan gambar 1.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selanjutnya pada analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

atau tidanya antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dalam hal ini pengaruh modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$. Adapun hasil regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.242	.818		2.740	.007
	ModalUsaha	.668	.073	.624	9.191	.000
	JamKerja	.401	.104	.263	3.871	.000

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai constant (a) sebesar 2.242 sedangkan nilai dari modal usaha (b_1) sebesar 0,668 dan nilai dari jam kerja (b_2) sebesar 0,401, sehingga persamaan regresinya yaitu: $Y = 2.242 + 0,668X_1 + 0,401X_2 + 293.080$

- Konstanta sebesar 2.242 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Pendapatan Pedagang Kelontong adalah sebesar 2.242
- Koefisien regresi X_1 sebesar 0,668 dan X_2 sebesar 0,401. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (Data Diolah)

variabel X_1 dan Variabel X_2 terhadap Y adalah positif. Yang artinya variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y. Dan variabel modal usaha berpengaruh lebih besar dibanding variabel jam kerja.

Kemudian untuk memperjelas hasil penelitian dilakukan uji parsial (uji-t) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan secara parsial. Pengambilan keputusan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_a diterima dengan nilai sig. $< 0,05$, sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 diterima.

Berdasarkan tabel di atas nilai t_{hitung} dari modal usaha sebesar 9.191. Kemudian untuk t_{tabel} sebesar 1,68195. Maka, diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,191 > 1,68195$. Maka dapat diketahui bahwa variabel modal usaha (X_1) menolak hipotesis nol (H_{01}) dan menerima hipotesis alternatif (H_{a1}). Selanjutnya nilai t_{hitung} dari jam kerja (3,871) lebih besar dibandingkan t_{tabel} (1,68195), maka dapat diketahui bahwa variabel jam kerja (X_2) menolak hipotesis nol (H_{02}) dan menerima hipotesis alternative (H_{a2}). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel modal usaha

dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Selanjutnya dilakukan uji F (uji simultan) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan secara bersama-sama. Pengambilan keputusan apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis H_a diterima dengan nilai sig. $< 0,05$, sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis H_0 diterima. Hasil uji-F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.5 Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	295,044	2	147,522	55,369	,000 ^b
	Residual	293,080	110	2,664		
	Total	588,124	112			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), JamKerja, ModalUsaha						

Berdasarkan tabel 1.5. di atas diperoleh bahwa nilai F_{hitung} (55,369) lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} (3,20). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian secara bersama-sama modal usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan dengan tingkat pengaruh yang signifikan. Ini memberi arti hipotesis yang menyatakan bahwa modal usaha dan jam kerja berpengaruh secara

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (Data Diolah)
simultan terhadap variabel pendapatan pedagang kelontong di Desa Nagori Bosar Kabupaten Simalungun dapat diterima.

Terakhir dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen atau sejauh mana kontribusi dari variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 1.6 sebagai berikut:

Tabel 1.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,708 ^a	,502	,493	1,632	1,521
a. Predictors: (Constant), JamKerja, ModalUsaha					
b. Dependent Variable: Pendapatan					

Nilai koefisien determinasi R Square pada tabel di atas diketahui sebesar 0,502. Ini berarti 50,2% variabel modal usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kelontong di Desa Nagori Bosar Kabupaten Simalungun. Sedangkan 49,8% merupakan pengaruh

Sumber: Hasil penelitian, 2023 (Data Diolah)
dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis di atas mempunyai implikasi bahwa besarnya modal usaha dan banyaknya jam kerja, perlu diperhatikan guna meningkatkan pendapatan pedagang Kelontong di Desa Nagori Bosar Kabupaten Simalungun. Hal ini penting guna

meningkatkan kontribusi variabel modal usaha dan jam kerja sebesar 50,2%.

b. Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji-F diperoleh nilai Fhitung (55,369) lebih besar dibandingkan dengan nilai Ftabel (3,20) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti modal usaha dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kelontong.

Melalui hasil tersebut, dapat dianalisis bahwa sebaiknya pedagang memperhatikan modal pada saat berdagang karena variabel modal akan menentukan tingkat pendapatan pedagang di Desa Nagori Bosar Kabupaten Simalungun. Penambahan modal yang pedagang gunakan untuk berdagang, maka keuntungan pedagang juga akan meningkat. Sebaliknya, kurangnya modal akan secara signifikan membatasi kemampuan beberapa pedagang untuk mempertahankan persediaan barang dagangan yang cukup.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya semakin tinggi pengeluaran modal usaha dalam berdagang maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh pedagang (dalam Artaman, dkk, 2015; Kusumawardani, 2014). Oleh karena itu, pedagang perlu memperhatikan perkembangan usaha mereka agar terus berjalan dengan stabil sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat.

Selanjutnya, pedagang juga perlu memperhatikan jam kerjanya. Para pedagang memiliki jam kerja yang berbeda-beda dalam menjalankan usaha dagangnya. Mereka harus bijak dalam mengalokasikan waktu atau jam kerjanya dimana pedagang yang menggunakan banyak curahan waktu baik dalam melakukan persiapan penjualan, pengolahan bahan baku, penjualan dan pemeliharaan serta hal-hal lain akan dapat meningkatkan pendapatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gita & Ruzikna (2014) bahwa semakin lama seorang pedagang membuka usaha dagangnya maka semakin besar peluang untuk terjualnya barang dagangannya dibanding dengan pedagang yang jam kerjanya lebih sedikit. Ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Bari (2017) pada pedagang makanan dan minuman di sekitaran pondok pesantren mendapati bahwa pedagang yang berdagang dengan rata-rata 6-12 jam sehari memperoleh pendapatan lebih sedikit dibanding pedagang yang berdagang selama 24 jam dalam sehari. Ini berarti bahwa jam kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan dimana bertambahnya jam kerja akan berpeluang terhadap pertambahan pendapatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan pedagang Kelontong, hasil ini terlihat pada uji t dimana nilai thitung dari modal usaha (9,191) > nilai ttabel (1,68195) maka dapat diketahui bahwa variabel modal usaha (X_1) menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang berarti pada variabel tersebut signifikan.
- Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Kelontong, hasil ini terlihat pada uji t dimana nilai thitung dari jam kerja (3,871) > ttabel (1,68195) maka dapat diketahui bahwa variabel jam kerja (X_2) menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) yang berarti pada variabel tersebut signifikan.
- Modal usaha dan jam kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang Kelontong hasil ini dapat dilihat pada uji F di mana nilai Fhitung (55,369) lebih besar dibandingkan dengan nilai Ftabel (3,20).

- Nilai koefisien determinasi R Square diketahui sebesar 0,502. Yang berarti 50,2% variabel modal usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Kelontong di Desa Nagori Bosar Kabupaten Simalungun dan selebihnya 49,8% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. 2022. Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam*, 2(2), pp.202-219.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arniyasa, P. Y. P., & Karmini, N. L. 2023. Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Penggunaan E-commerce Terhadap Pendapatan UMKM Bidang Kuliner di Kota Denpasar. *Public Service And Governance Journal*, 4(2), pp.139-149.
- Artaman, D. M. A., Yuliarni, N. N., & Djayastra, I. K. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal EKONOMI dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(2), pp.87-105.
- Artawa, N. 2012. *Pasar Seni Sukawati Orientasi Sekolah Tinggi Pariwisata Nusadua*. Dinas Pendapatan Kabupaten Gianyar.
- Bari, F. 2017. Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri"asali Fadlaailir Rahmah Di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang. *Journal Of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp.1689-1699.
- Bramastuti, N. 2009. *Pengaruh Prestasi Sekolah Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa Smk Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, N. N. T. U., & Suci, M. 2023. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Kalibuluk Kecamatan Buleleng. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), pp.47-52.
- Effendi, T.N. 1988. Kesempatan Kerja Sektor Informal Di Daerah Perkotaan, Indonesia. *Majalah Geografi Indonesia*, 1(2), pp.1-10.
- Fitriyati, Is., dkk. 2014. Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009 S.D 2013). *Jurnal Ekonomi*, 22(3), pp.49-61.
- Forlin, N. P., & Maria, R. R. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Empiris PKL di Sepanjang Jln. Jenderal Sudirman Salatiga).
- Gita, R. A., & Ruzikna. 2014. Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Konveksi (Studi Kasus Pedagang Pasar Plaza Sukaramai di Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa FSIP*, 1(2), pp.1-15.
- Herlambang, T. 2002. *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Herman. 2020. Pengaruh Modal, lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kios Di Pasar Tradisional Tarowang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Penelitian Ekonomi*, 1(1), pp.1-10.
- Husaini, A. F. 2017. Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), pp.111-126.
- Karoma, A. K., & Mire, M. S. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima. Kinerja: *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(1), pp.95-106.

- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kuncoro.
- Komaruddin. 2006. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, I. K. B., Utama, M. S. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Perak Di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(12), pp.2609-2638.
- Kusumawardani. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tekstil di Kabupaten Kepulauan Selayar*. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Latif, M. R., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. 2018. Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5), pp.174-185.
- Nurhayati. 2017. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Tradisional Kabupaten Majalengka*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nurlaila, H. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), pp.72-86.
- Partomo. 2004. *Ekonomi Skala Kecil, Menengah dan Koperasi*. Bogor: Galia Indonesia.
- Rafidah. 2019. Strategi dan Hambatan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Penjualan (Studi Kasus PKL di Telanaipura Kota Jambi). *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 4(2), pp.55-69.
- Rani, R. 2019. Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Pasar Minggu. *Jurnal Sekretaris dan Manajemen*, 3(1), pp.143-148.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. 2018. Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 6(1), pp.1-14.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. 2006. *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyanto. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita.
- Utami, D. 2022. Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Puring Kecamatan Pontianak Utara. *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan*, 11(1), pp.1-23.